

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

PENGGUNAAN ALAT PERAGA BLOK PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN DAN PENGUASAAN OPERASI HITUNG DALAM KONSEP
PECAHAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 01 JATIPURO
KECAMATAN JATIPURO TAHUN PELAJARAN 2009/2010

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna memperoleh Derajat
Sarjana Pendidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh :

MARGIYONO

NIM. A510070451

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 20) menyebutkan bahwa visi pendidikan nasional, adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dengan visi tersebut, maka salah satu misi pendidikan nasional adalah meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Karena itu, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan matematika. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa di sekolah.

Mata pelajaran Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan-bilangan dan simbol-

simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika di sekolah dasar mengutamakan agar siswa mengenal, memahami, serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai banyak istilah mengenai pembagian. Misalnya, jika ada seorang ibu yang menggoreng telur dadar kemudian dibagikan kepada empat orang anaknya dengan pembagian yang sama, maka untuk setiap anak akan mendapatkan seperempat bagian telur dadar tersebut. Pada soal cerita di atas dapat dituliskan menjadi kalimat matematika

sebagai berikut, 1 : 4 atau dapat dituliskan $\frac{1}{4}$ dalam bahasa matematika bilangan

$\frac{1}{4}$ termasuk sebagai pecahan.

Pecahan adalah suatu bilangan cacah yang digunakan untuk menyatakan banyaknya anggota suatu himpunan, kini diperkenalkan lagi hal baru yaitu bilangan yang digunakan untuk menyatakan bagian-bagian benda, jika benda itu dibagi-bagi menjadi beberapa bagian yang sama (Sugiarto, 2006: 36).

Berdasarkan definisi pecahan di atas, dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang berhubungan dengan pembagian tidak akan terlepas dengan suatu bilangan pecah atau juga sering kita sebut dengan nilai pecahan. Melihat pentingnya pemahaman tentang pecahan, pembelajaran dengan pokok bahasan pecahan tersebut sudah dijumpai mulai dari pendidikan di Sekolah Dasar. Banyak metode dan cara yang digunakan untuk mengajarkannya, di antaranya adalah dengan menggunakan media peraga yang berupa media visual atau alat peraga.

Melalui penggunaan alat peraga tersebut diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Piaget perkembangan mental anak Sekolah Dasar (SD) berada pada tingkat operasi konkret. Pada tahap ini pekerjaan-pekerjaan logis dapat dilakukan dengan bantuan benda-benda konkret (Anonim, 1997: 21). Sedangkan menurut Brunner, (dalam Sulistyowati, 2007: 14) anak usia SD untuk mendapatkan daya tangkap dan daya serapnya yang meliputi ingatan, pemahaman dan penerapan masih memerlukan mata dan tangan. Mata berfungsi untuk mengamati, sedangkan tangan berfungsi untuk meraba. Dengan demikian dalam matematika dituntut adanya benda konkret yang merupakan ide-ide matematika dan juga benda konkret yang dapat digunakan untuk penerapan matematika.

Sampai saat ini masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari konsep matematika. Salah satu kesulitan itu adalah memahami konsep matematika dalam pokok bahasan operasi hitung pecahan. Konsep pecahan dan operasinya merupakan konsep yang sangat penting untuk dikuasai, sebagai bekal untuk mempelajari bahan matematika berikutnya dan bahan bukan matematika yang terkait (Gatot Muhsetyo, 2005: 3.32).

Sesuai dengan kenyataan yang ada di sekolah tempat peneliti mengajar, bahwa mayoritas anak kelas IV masih kesulitan memahami operasi hitung pecahan. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian matematika siswa kelas IV SDN 01 Jatipuro pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, dari 31 siswa, 2 anak mendapat nilai 80, 7 anak mendapat nilai 70, 6 anak mendapat nilai 60, dan 16 anak memperoleh nilai 60 ke bawah.

Pembelajaran dikatakan berhasil dengan baik apabila siswa dapat menguasai materi dengan mendapat nilai 60, yaitu batas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan dalam kurikulum sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul: “Penggunaan Alat Peraga Blok Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman dan Penguasaan Operasi Hitung dalam Konsep Pecahan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Jatipuro Kecamatan Jatipuro Tahun Pelajaran 2009/2010”.

B. Identifikasi Masalah

1. Dari 31 siswa kelas IV SDN 01 Jatipuro diadakan ulangan hanya 9 anak yang mendapat nilai di atas 60 dalam mata pelajaran matematika.
2. Pada waktu ulangan banyak siswa yang mengalami kesulitan, tidak dapat menyelesaikan soal penjumlahan maupun pengurangan pecahan.
3. Dalam proses pembelajaran Matematika siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru, maka siswa akan sulit memahami materi yang diberikan guru.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi jelas dan terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 01 Jatipuro kecamatan Jatipuro tahun pelajaran 2009/2010.
2. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan alat peraga blok pecahan dalam pembelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung pecahan khususnya

operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas IV SDN 01 Jatipuro tahun pelajaran 2009/2010.

3. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SDN 01 Jatipuro tahun pelajaran 2009/2010.

D. Perumusan Masalah

“Apakah melalui penggunaan alat peraga blok pecahan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan konsep operasi hitung pecahan tentang pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas IV SDN 01 Jatipuro tahun 2009/2010?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman dan penguasaan konsep operasi hitung pecahan tentang pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pemanfaatan alat peraga blok pecahan pada siswa SDN 01 Jatipuro kelas IV tahun 2009/2010.

F. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis temuan penelitian ini akan dapat membuktikan bahwa penggunaan peraga blok pecahan dalam pembelajaran konsep operasi hitung pecahan dapat diterapkan pada pendidikan sekolah dasar terutama pada siswa kelas IV SDN 01 Jatipuro tempat peneliti.

b. Hasil penelitian ini akan dapat dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian tentang pembelajaran matematika, khususnya dalam pokok bahasan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penelitian tindakan kelas ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

a. Peneliti / Guru

Dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) diharapkan dapat mengetahui strategi pembelajaran yang tepat demi peningkatan pembelajaran di kelas, sehingga masalah yang dihadapi peneliti yang berhubungan dengan materi pembelajaran siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran matematika

b. Siswa

Dengan adanya penelitian tindakan kelas diharapkan siswa lebih mudah dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga prestasi dan aktifitas belajar siswa lebih meningkat.

c. Sekolah

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan dan masukan dalam usaha perbaikan proses pembelajaran bagi siswa maupun guru sehingga mutu pendidikan di SD 01 Jatipuro dapat meningkat.

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Mengingat peran pendidikan tersebut maka sudah seyogyanya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Karena itu, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan matematika. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan prestasi belajar matematika siswa di sekolah.

Dalam pembelajaran di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika diperlukan suatu media mengajar yang bervariasi. Artinya dalam penggunaan metode mengajar tidak harus sama untuk semua pokok bahasan, sebab dapat terjadi bahwa suatu metode mengajar tertentu cocok untuk satu pokok bahasan tetapi tidak untuk pokok bahasan yang lain. Kenyataan yang terjadi adalah penguasaan siswa terhadap materi matematika masih tergolong rendah jika dibanding dengan mata pelajaran lain. Kondisi seperti ini terjadi pula pada SMP Negeri 1 Batuatas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika yang mengajar di kelas VIII bahwa penguasaan materi matematika oleh siswa masih tergolong rendah. Salah satu materi matematika yang penguasaan siswa rendah

adalah pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua peubah, di mana pada materi tersebut banyak siswa yang belum bisa menentukan cara yang mudah dalam menyelesaikan suatu sistem persamaan linear dua peubah dari beberapa cara yang ada, siswa juga kurang bisa menyatakan suatu bentuk model matematika dari soal cerita yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua peubah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar matematika siswa pada semester I tahun 2004/2005 sebesar 5,0 dan pada semester II tahun 2005/2006 sebesar 4,76. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada SMP Negeri 1 Batuatas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional yakni suatu model pembelajaran yang banyak didominasi oleh guru, sementara siswa duduk secara pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan. Hal ini diduga merupakan salah satu penyebab terhambatnya kreativitas dan kemandirian siswa sehingga menurunkan prestasi belajar matematika siswa.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan prestasi belajar matematika disetiap jenjang pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran matematika karena dalam mempelajari matematika tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep matematika tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan matematika dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam

kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran matematika sehingga nantinya akan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari empat pendekatan yaitu: STAD (Student Teams Achievement Division), Jigsaw, IK (Investigasi Kelompok), dan pendekatan struktural. Pendekatan struktural terdiri dari dua tipe yaitu tipe Think Pair Share dan tipe Numbered Heads Together (NHT). Melihat penguasaan siswa terhadap materi matematika khususnya pokok bahasan sistem persamaan linear dua peubah, maka dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together), karena pada model ini siswa menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dan terjadinya kerja sama dalam kelompok dengan ciri utamanya adanya penomoran sehingga semua siswa berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing-masing. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa. Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul :“Meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII1 SMP Negeri 1 Batuatas pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua peubah melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT

